

Ambruknya Kampus karena Abrasi

Hasil penyidikan aparat kepolisian menemukan fakta bawa ambruknya bangunan Kampus Universitas Generasi Muda (UGM) Jalan Bahagia Pasar II titi Rantai, Kecamatan Medan Baru, Medan, Sumatera Utara (Sumut), Minggu malam (3/4) lalu karena abrasi.

Kapolsekta Medan Baru, Kompol Dony Alexander, saat dikonfirmasi *Jurnal Nasional*, Selasa (5/4), menyatakan dari hasil olah tempat kejadian perkara (TKP), ternyata dasar bangunan yang roboh tersebut tidak mampu menahan beban di atasnya. Ditambah lagi banjir besar yang melanda Kota Medan pekan kemarin, menjadi salah satu faktor utama rubuhnya gedung yang dijadikan asrama kebidanan senior tersebut.

"Terjadi pengikisan pada bibir sungai, sehingga gedung itu runtuh. Kita masih usut apakah pihak yayasan mengantongi izin mendirikan bangunan di dekat bibir sungai atau tidak. Karena itu ada aturannya," jelasnya. Hingga Selasa siang, penyidik kepolisian sudah memeriksa sedikitnya 10 orang saksi mata saat rubuhnya gedung kampus UGM Medan tersebut.

Menurut Alexander, hasil penyidikan sementara diketahui bahwa tidak ada unsur pidana dalam peristiwa runtuhnya gedung itu. Namun dirinya menyatakan masih mencari tahu apakah ada pelanggaran pidana dalam pembangunan gedung tersebut. Sebab kejadian ini sangat membahayakan bagi mahasiswa yang menginap di gedung tersebut. "Untung mereka bisa segera menyelamatkan diri dalam waktu yang pas," ujarnya.

Sementara itu, Camat Medan Baru, Rislana Indra, ketika dikonfirmasi *Jurnal Nasional*, menegaskan yayasan tidak memiliki izin dalam mendirikan bangunan roboh tersebut. Dirinya sudah melakukan pengecekan dan hasilnya memang bangunan tersebut tidak berizin.

"Kita duga gedung itu dibangun jauh dari lokasi kota agar tidak terpantau. Tapi setelah kejadian ini kami sangat terkejut. Saya akan laporkan ke pak wali untuk memberikan sanksi kepada pemiliknya," kata Indra.

Hal itu dibantah oleh Humas Akademi Kebidanan Senior Medan Hasudungan Siahaan. Pihaknya mengaku dalam pendirian bangunan kampus UGM Medan itu sudah mengantongi izin dari pemerintah. Untuk proses belajar mengajar, pihaknya sudah memindahkan para mahasiswa ke kampus II di daerah Marelan, Medan Deli. "Kami sudah pindahkan mahasiswa ke kampus II. Semua kerusakan barang pribadi ditanggung yayasan. Saat ini masih dilakukan inventarisasi berapa kerugian yang diderita yayasan," katanya.

Seperti diberitakan sebelumnya, banjir besar yang terjadi pekan kemarin yang merendam hampir seluruh daerah inti Kota Medan, menyebabkan sedikitnya sepuluh rumah warga hanyut. Selain itu sejumlah irigasi dan infrastruktur, serta tanggul penahan abrasi yang ada di dekat aliran sungai Deli dan Sungai Babura juga rusak.

Tiga jembatan gantung yang ada di sepanjang aliran sungai Deli dan sungai Babura rusak diterjang banjir. Salah satu jembatan yang rusak tersebut bahkan menghubungkan jalan menuju Kecamatan Medan Polonia ke gang Landasan Ujung, Sarirejo, menuju Kecamatan Medan Selayang.